

PENERAPAN APLIKASI MANAJEMEN PIUTANG BERBASIS WEB DALAM MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL

Achmad Syarif¹, Reni Hariyani²
Universitas Budi Luhur

ABSTRAK

Pengelolaan piutang yang tidak sistematis dapat menyebabkan penagihan piutang menjadi tidak maksimal, sehingga melemahkan pengendalian internal, terutama di lembaga pendidikan nonformal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan aplikasi manajemen piutang berbasis web dapat digunakan untuk meningkatkan pengendalian internal. Studi ini dilakukan pada PKBM Bhakti Asih, sebuah sekolah program paket kesetaraan di Provinsi Banten, Indonesia. Metode penelitian bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menggunakan model pengembangan sistem ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi). Data piutang yang dianalisis berasal dari tahun ajaran 2023/2024. Indikator evaluasi meliputi ketersediaan data piutang yang akurat, kartu piutang, dan laporan piutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi manajemen piutang berbasis web sangat efektif dalam meningkatkan pengendalian internal. Sistem ini memungkinkan pengelolaan piutang yang lebih terstruktur, mempermudah penagihan, dan meningkatkan efisiensi proses administrasi keuangan sekolah. Evaluasi implementasi aplikasi menunjukkan respon yang sangat memuaskan dari para pengguna, khususnya pihak sekolah, dengan rata-rata tingkat efektivitas penagihan piutang mencapai 83%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknologi berbasis web dapat menjadi solusi strategis dalam mengatasi kendala pengelolaan piutang manual, memberikan data yang akurat, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Rekomendasi diberikan untuk studi lanjutan yang menggabungkan pendekatan kuantitatif guna memvalidasi hasil secara statistik dan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitas pengelolaan piutang, serta penerapan aplikasi serupa di sektor pendidikan lainnya

Kata-kata Kunci: Aplikasi web; manajemen piutang; pengendalian internal

ENHANCING INTERNAL CONTROL WITH ACCOUNT RECEIVABLES MANAGEMENT WEB-BASED APPLICATION

ABSTRACT

This study aims to evaluate the extent to which the implementation of web-based application account unsystematic receivables management can lead to suboptimal collections, weakening internal control, particularly in non-formal education institutions. This study aims to determine the extent to which a web-based receivables management application can enhance internal control. The research was conducted at PKBM Bhakti Asih, a non-formal education equality program in Banten Province, Indonesia. A qualitative research method with a case study approach was used, employing the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) for system development. Receivables data from the 2023/2024 academic year served as the sample. Evaluation indicators included the availability of accurate receivables data, receivables cards, and receivables reports. The results revealed that the implementation of the web-based receivables management application was highly effective in improving internal control. The system facilitated more structured receivables management, streamlined collection processes, and enhanced administrative efficiency. User evaluations showed highly satisfactory responses, particularly from the school administration, with an average collection effectiveness rate of 83%. This study concludes that web-based technology offers a strategic solution to addressing the challenges of manual receivables management, providing accurate data and supporting better decision-making. Future research is recommended to incorporate quantitative approaches for statistical validation and explore additional factors influencing receivables management effectiveness, as well as the application of similar systems in other educational sectors.

Keywords: Web application, account receivables management, internal control

Korespondensi: Achmad Syarif, S.T., M.Kom., Universitas Budi Luhur, Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2, Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12260, Indonesia.,
Email: achmad.syarif@budiluhur.ac.id

Submitted: Oktober 2024, **Accepted:** Oktober 2024, **Published:** Oktober 2024

OJS: <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php?journal=serasi>

PENDAHULUAN

Piutang menjadi faktor krusial dalam pengelolaan keuangan secara umum. Kesulitan dalam proses penagihan piutang menjadi kondisi dilematis yang dihadapi oleh banyak organisasi yang bergerak di bidang jasa atau dagang. Strategi manajemen yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan ditingkatkannya pengendalian internal. Untuk mendukung strategi tersebut manajemen piutang yang efektif dan efisien menjadi fokus utama dalam penagihan piutang kepada debitur. Fenomena ini bukan hanya dialami pada perusahaan besar di Indonesia, akan tetapi mewabah pada semua sektor bidang ekonomi, tanpa terkecuali layanan publik sekolah di Indonesia. Kondisi ketidakpastian perekonomian di Indonesia yang semakin sulit menjadi pemicu meningkatnya jumlah anak putus sekolah. Hal ini terjadi karena semakin banyaknya pemutusan hubungan kerja di perusahaan, melonjaknya harga barang kebutuhan pokok, serta meningkatnya jumlah pinjaman *online*. Sehingga secara tidak langsung berdampak pada urgensi pemberian pendidikan yang layak untuk anak di dalam keluarga. Ironisnya anak dipaksa untuk bekerja membantu keuangan keluarga. Data tahun 2023 dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa di Indonesia masih banyak siswa yang putus sekolah di berbagai jenjang pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan SMA sederajat (Iman, 2024). Fenomena ini diperkuat dengan data anak Indonesia pada tahun 2024 yang tidak sekolah sebanyak 3.094.063 ((JPPI), 2024).

Pendidikan menjadi salah satu misi tujuan pembangunan yang berkelanjutan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) di tahun 2030 antara perserikatan bangsa-bangsa dengan pemerintah Indonesia (SDGs, 2024). Tantangan masalah pendidikan secara sistematis dan strategis mulai dibenahi oleh pemerintah Indonesia. Salah satunya yaitu dengan diselenggarakannya pendidikan non formal sebagai program paket kesetaraan berbentuk Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Selaras dengan Undang-undang Negara Republik Indonesia yang tercantum pada Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa PKBM sebagai sebuah pendidikan non formal yang dapat diakui setara dengan sebuah pendidikan yang formal. Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) di sekolah menjadi fokus utama dalam penerimaan arus kas sekolah. Kegiatan pembayaran SPP merupakan iuran wajib yang dikeluarkan oleh murid untuk membiayai dan mendukung seluruh kegiatan operasional dan non operasional di sekolah.

Salah satu sekolah pendidikan non formal yang berlokasi di provinsi Banten Indonesia bernama PKBM Bhakti Asih. Sekolah ini menyelenggarakan program paket yang terdiri dari tiga jenis yaitu paket untuk sekolah dasar (A), paket sekolah menengah pertama (B), dan paket sekolah menengah atas (C). Metode pembayaran iuran SPP yang berlaku di sekolah non formal tersebut bisa dilakukan secara tunai atau dibayarkan dengan cara diangsur atau dicicil. Hal ini disesuaikan dengan kondisi keuangan keluarga siswa sekolah tersebut. Mayoritas dari mereka membayarkan SPP dengan cara mencicil.

Pembayaran iuran sekolah dengan metode cicilan ini menimbulkan piutang, sehingga data piutang ini harus dapat dikelola dengan baik agar tidak berdampak besar terhadap keuangan sekolah. Namun pengelolaan piutang di sekolah tersebut masih dilakukan secara manual, kemajuan teknologi seperti pemanfaatan aplikasi berbasis web belum digunakan dalam pengelolaan piutang. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait perbandingan pencatatan iuran SPP secara manual dan terkomputerisasi, menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari sisi efisien, akurat dan efektif dalam pencatatan pembayaran antara pendekatan konvensional dan yang terkomputerisasi (Iranda, 2023).

Manajemen piutang berbasis web sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah, karena piutang termasuk akun yang memiliki kontribusi penting terhadap akun lainnya, yaitu akun pendapatan. Serta memberikan dampak secara langsung terhadap laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi sekolah. Permasalahan yang timbul dari manajemen piutang yang buruk yaitu adanya kesalahan tagih kepada siswa, keterlambatan penerimaan pembayaran iuran sekolah, ketidaktepatan dalam pembukuan piutang, dan sebagainya. Semua kendala tersebut menyebabkan operasional sekolah berjalan tidak lancar sehingga peningkatan mutu atau kualitas sekolah menjadi terhambat. Inovasi kebaruan teknologi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan memasukkan unsur teknologi informasi dalam pengelolaan piutang dengan dilakukan manajemen piutang melalui aplikasi berbasis web untuk meningkatkan pengendalian intern sekolah.

Proses pencatatan iuran SPP secara tunai atau cicilan yang dilakukan oleh pihak sekolah belum menggunakan aplikasi atau sistem informasi keuangan yang memadai. Pengelolaan piutang belum sistematis hanya dengan mencatat pada buku besar untuk kemudian dilakukan penginputan pada perangkat lunak Microsoft Excel secara sederhana. Sehingga ditemukan banyak permasalahan dalam pengendalian intern pihak sekolah yaitu kesulitan dalam menagih piutang kepada siswa karena pencatatan data piutang yang kurang akurat, kesulitan dalam mencari jumlah piutang siswa dan tidak adanya kartu piutang serta laporan piutang. Sehingga pihak bendahara sekolah merasakan kesulitan ketika diminta informasi data piutang oleh pihak yayasan mengenai laporan yang efisien, efektif, cepat dan akurat. Kondisi ini berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan sekolah milik yayasan karena berdampak pada arus kas dan pendapatan. Sehingga secara otomatis pengendalian intern menjadi tidak maksimal berakibat pada pengambilan keputusan oleh pihak yang terkait menjadi terhambat.

Bentuk *novelty* atau kebaruan yang menjadi pembeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu adanya pengelolaan manajemen piutang yang komprehensif dan sistematis melalui aplikasi berbasis web seperti disediakannya *database* piutang siswa, terdapatnya histori mutasi piutang siswa untuk penelusuran audit piutang, serta tersedianya laporan piutang berdasarkan filter jenis program paket A, B, C dan filter keseluruhan siswa yang memiliki piutang. Sehingga indikator dalam manajemen piutang berbasis web terpenuhi yaitu perencanaan pembuatan data piutang, kartu piutang dan laporan

piutang yang disusun secara otomatis dapat meningkatkan pengendalian intern. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana penerapan aplikasi manajemen piutang berbasis web dapat digunakan dalam meningkatkan pengendalian intern.

Tinjauan mengenai teori kontinjensi digagas oleh Oatley (Endro, 2022) yang merupakan *grand theory* dalam penelitian ini menjelaskan bahwa tidak ada suatu sistem akuntansi manajemen yang paling ideal diterapkan dalam sebuah organisasi profit. Hal ini tergantung dari bagaimana fungsi sistem akuntansi tersebut digunakan dalam lingkungan organisasi tersebut. Sehingga praktik penerapan sistem yang efektif berhubungan dengan kinerja manajemen, kebijakan dan budaya organisasi yang diterapkan. Faktor kepentingan, situasi yang terjadi dan lingkungan dalam organisasi memegang peranan penting dalam penerapan sebuah sistem akuntansi manajemen. Dimana salah satunya adalah mengenai penerapan manajemen piutang pada sebuah organisasi. Studi riset menunjukkan bahwa periode piutang memengaruhi jumlah laba yang didapat dari sebuah perusahaan yang terdaftar pada perusahaan manufaktur di Nigeria (Dan, 2020).

Piutang merupakan aset organisasi yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas produk barang atau jasa yang dihasilkan oleh sebuah organisasi (Yeni, 2021). Piutang menjadi aset yang rentan karena ketidakpastian pembayaran oleh konsumen dalam pemakaian barang atau jasa. Piutang muncul karena penundaan atau pembayaran yang dilakukan secara berkala atau periode tertentu.

Jenis piutang usaha menjadi bagian porsi terbesar dari akumulasi aset lancar sebuah perusahaan. Piutang yang muncul dan diikuti dengan pencatatan piutang yang tidak valid dan akurat dapat mengganggu operasional perusahaan. Dapat menyebabkan pengendalian intern menjadi lemah serta pengawasan piutang berkurang. Sehingga akan memengaruhi laporan keuangan perusahaan dan menurunkan kinerja perusahaan. Hasil riset sebelumnya menunjukkan bahwa standar akuntansi dan sistem pengendalian intern memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Hisar Pangaribuan, Denok Sunarsi, Aprih Santoso, Endah Sri Wahyuni, 2023).

Organisasi atau perusahaan perlu membuat pencatatan piutang yang efektif dan efisien dalam mengatur praktik piutang yang terjadi. Hal ini berdampak pada penagihan piutang menjadi lebih terkontrol dan akun pendapatan perusahaan menjadi stabil dalam membiayai pengeluaran perusahaan (Tyas, 2024). Akuntansi dalam pencatatan piutang harus mengikuti pedoman yang berlaku dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia (IAI, 2023). Hal ini tercantum dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu PSAK No. 50 dan No. 55 yaitu standar yang mengatur pengakuan dan pengukuran serta berisi penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan, salah satunya adalah piutang (IAI, 2014). Untuk meminimalisir adanya piutang tak tertagih atau piutang yang tidak dibayarkan, maka perlu

dilakukan pencatatan piutang yang sistematis, mutasi piutang yang valid, serta laporan piutang yang akurat dalam sebuah perusahaan (Michelle, 2021). Hal tersebut harus didukung dengan bukti dokumen transaksi akuntansi yang sah dan dukungan dari teknologi informasi.

Manajemen piutang merupakan suatu cara dan proses pemantauan serta pengendalian piutang yang ada di sebuah organisasi supaya jumlah piutang tidak menumpuk dan tidak mengganggu arus kas perusahaan (Aimbu, 2021). Manajemen piutang dapat dilakukan dengan mendata, mengumpulkan, dan menagih piutang dari pihak pemakai jasa. Manajemen piutang menjadi sebuah cara untuk mengendalikan piutang dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan oleh perusahaan dan membiayai pengeluaran perusahaan. Secara tidak langsung manajemen piutang memengaruhi pengendalian internal perusahaan. Hasil riset sebelumnya menunjukkan bahwa pengendalian intern belum dapat berjalan efektif jika faktor lingkungan pengendalian serta pengawasan belum dilakukan secara sistematis (Renaldo, 2020). Masalah pengelolaan piutang yang tidak efektif mendapat perhatian khusus dari manajemen sebuah organisasi atau perusahaan. Kegagalan dalam pengelolaan manajemen piutang dapat mengakibatkan terganggunya arus kas perusahaan yang pada akhirnya dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Sehingga peranan manajemen piutang yang sistematis dalam hal ini menjadi sangat penting. Studi hasil penelitian mengenai keputusan strategis yang penting dapat diambil berdasarkan informasi keuangan akuntansi yang tepat berdasarkan dukungan dari teknologi informasi (Sari Lestari, Mutmainah, S. ., & Raharja, 2024).

Tujuan manajemen piutang yaitu (1) Meminimalisir jumlah piutang yang tidak dapat ditagih; (2) Meningkatkan profit perusahaan; (3) Meminimalisir risiko kerugian piutang; (4) Meningkatkan arus kas perusahaan; dan (5) Meminimalisir umur piutang (Anggraeni, 2023). Indikator yang diperhatikan dalam pengelolaan piutang sehingga dapat dilakukan manajemen piutang yang efektif dan efisien (Surikova, 2022) yaitu sebagai berikut; (1) Setiap transaksi penjualan kredit memiliki catatan yang benar dan akurat. (2) Pencatatan data piutang dinilai dengan benar sesuai SAK yang berlaku. (3) Transaksi piutang yang terjadi berbasis pencatatan akrual. (4) Terdapat mutasi piutang yang jumlahnya valid. (5) Terdapat laporan piutang yang sah dan diotorisasi dari pejabat yang berwenang.

Sistem informasi merupakan komponen yang mempertemukan aktivitas manusia dengan kecanggihan penggunaan teknologi untuk menjalankan fungsi manajerial sebuah organisasi (Wahyudin, 2020). Sedangkan *World Wide Web* (WWW) atau yang biasa disebut web merupakan salah satu sumber daya internet yang berkembang pesat dengan konsep layanan sajian informasi yang menggunakan sebuah konsep *hyperlink* (Listanto, 2018). Dalam pengembangan layanan basis web menggunakan bahasa pemrograman PHP atau *Hypertext Preprocessor*. Sumber data yang digunakan dalam proses aplikasi web tersebut yaitu menggunakan *database* sebagai himpunan kelompok data yang saling berhubungan dan diorganisasikan secara sistem untuk dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan

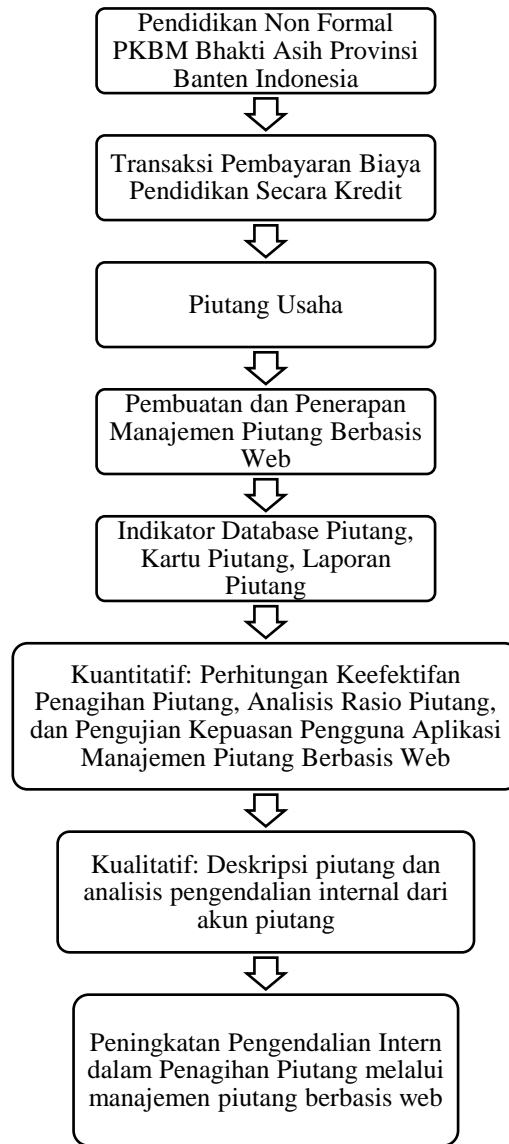
pengguna dan mudah saat dibutuhkan. Hasil penelitian mengenai penggunaan sistem informasi akuntansi pada organisasi non profit membuktikan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan dari persepsi kemudahan terhadap persepsi kebermanfaatan dari sistem tersebut (Carolina, 2024).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan lokasi penelitian yaitu tempat pendidikan non formal bernama PKBM Bhakti Asih Provinsi Banten Indonesia. Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan istilah penyebutan sekolah untuk PKBM. Sekolah ini didirikan pada tahun 2005 dan sudah meluluskan 2.000 siswa. Sampel pada penelitian ini yaitu data piutang pada tahun ajaran 2023/2024. Dengan jumlah siswa yang aktif pada tahun ajaran tersebut yaitu 99 orang. Pencatatan mengenai data piutang dilakukan secara manual oleh pihak sekolah. Uji keabsahan data pada penelitian ini diperoleh melalui teknik triangulasi dengan kombinasi dari beberapa sumber yaitu wawancara dengan bendahara sekolah, observasi dan dokumentasi.

Tahapan pengumpulan data penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan manajemen piutang berbasis web pada sekolah yaitu sebagai berikut; (1) Memastikan ada atau tidaknya data piutang siswa. (2) Memastikan ada atau tidaknya kartu piutang siswa. (3) Memastikan ada atau tidaknya laporan piutang siswa. (4) Memastikan ada atau tidaknya otorisasi pengawasan piutang oleh pejabat yang berwenang. (5) Memastikan ada atau tidaknya aturan atau kebijakan terkait akun piutang. (6) Memastikan kesiapan otomatisasi aplikasi berbasis web mengenai pengelolaan piutang. (7) Dilakukannya pengukuran penerapan manajemen piutang berbasis web dengan menggunakan tiga indikator yaitu *database* piutang, kartu piutang dan laporan piutang. Pengukuran menggunakan skala Likert dengan para responden pengguna manajemen piutang berbasis web di sekolah yaitu sebanyak 10 responden (pihak yayasan, pimpinan, bendahara, serta admin tata usaha). Pengukuran ini berfungsi sebagai evaluasi dan implementasi atas penggunaan manajemen piutang berbasis web di sekolah. (8) Dilakukannya pengukuran pengendalian internal yang berasal dari perhitungan tingkat penagihan piutang dari sebelum menggunakan manajemen piutang berbasis web dan sesudah menggunakan aplikasi keuangan tersebut.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti dalam gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, piutang sekolah adalah data karena adanya penundaan pembayaran SPP yang dilakukan oleh siswa. Piutang tersebut berasal dari siswa program Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), dan Paket C (setara SMA). Metode pembayaran SPP pada sekolah bisa dilakukan dengan cara tunai atau cicilan. Pencatatan pembayaran piutang dilakukan secara manual oleh pihak sekolah. Mayoritas siswa memilih pembayaran dengan cara mencicil. Dari total 110 orang siswa secara keseluruhan, terdapat 101 orang siswa memilih metode mencicil biaya SPP atau sekitar 91,8 persen dari jumlah siswa. Rincian data dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data Metode Pembayaran SPP

No	Paket	Cash	Cicilan	Jumlah Siswa
1	A	0	15	15
2	B	3	32	35
3	C	6	54	60
Jumlah		9	101	110

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Periode pembayaran SPP untuk semua jenis paket sekolah adalah per tahun, dengan jumlah yang wajib dibayarkan oleh setiap siswa adalah Rp 2.500.000,-/Tahun/Paket. Pihak sekolah memiliki kebijakan untuk siswanya dapat mencicil SPP dengan jumlah maksimal empat kali pembayaran dalam satu tahun. Data piutang pada tahun ajaran 2023/2024 dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Data Piutang

No	Paket	Piutang
1	A	Rp 37.500.000,-
2	B	Rp 80.000.000,-
3	C	RP 135.000.000,-
Jumlah Piutang		Rp 252.500.000,-

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa data piutang sekolah secara keseluruhan dari total paket A, B dan C berjumlah Rp 252.500.000,-. Data ini didapatkan dari pencatatan sebelum menggunakan aplikasi manajemen piutang berbasis web. Perbandingan jumlah kas dengan piutang dari penerimaan pendapatan tersebut sangat tidak signifikan. Artinya jumlah kas yang diterima hanya sebesar Rp 22.500.000,-. Tingkat rasio piutang yang sangat tinggi ini berdampak pada kekhawatiran munculnya piutang tak tertagih atau tidak dibayarkan oleh siswa. Dengan kata lain, pengelolaan piutang yang tidak efektif akan mengakibatkan terganggunya jumlah kas penerimaan sekolah dan berdampak pada terhambatnya kegiatan operasional sekolah. Sehingga berdampak pada pengendalian intern yang lemah. Merujuk pada saldo piutang yang didapatkan untuk tahun pelajaran 2023/2024 diperlukan sebuah pengelolaan piutang yang efektif dan efisien. Hal ini harus didukung dengan penggunaan teknologi informasi yang berbasis internet. Salah satunya yaitu penggunaan aplikasi berbasis web dalam pengelolaan piutang sekolah. Dengan tujuan data piutang menjadi akurat, pengendalian intern dan pengawasan piutang dapat dilakukan dengan maksimal dan transparan.

Mengacu pada data piutang yang jumlahnya sangat tinggi untuk tahun pelajaran 2023/2024. Maka diperlukan manajemen piutang berbasis web untuk dapat mengelola secara akurat, valid dan memiliki kredibilitas. Beberapa pengecekan kebutuhan data piutang sebelum dilakukan manajemen piutang berbasis web dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Aspek Manajemen Piutang

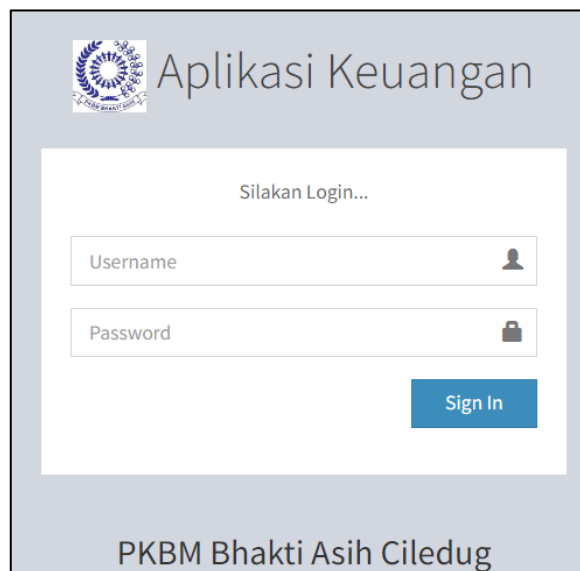
No	Kriteria Aspek	Ada/Tidak ada
1	Data Piutang	Ada
2	Kartu Piutang	Tidak Ada
3	Laporan Piutang	Tidak Ada

4	Otorisasi Lap Piutang	Tidak Ada
5	Kebijakan Piutang	Ada
6	Kesiapan Otomatisasi	Ada

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

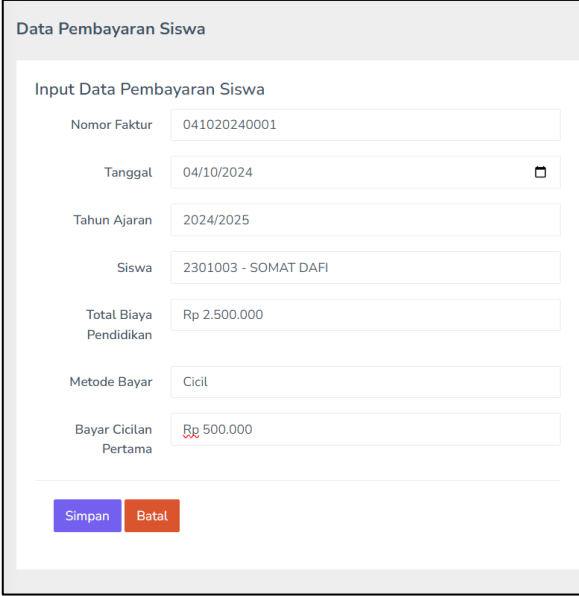
Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa untuk aspek yang ada atau tersedia yaitu sebagai berikut (1) Pencatatan data piutang sudah ada, dilakukan secara manual oleh pihak sekolah; (2) Kebijakan piutang yang ditetapkan oleh pihak yayasan yaitu pembayaran cicilan SPP dapat dilakukan sebanyak empat kali dalam satu tahun, metode pencatatan piutang menggunakan sistem akrual, dan pihak sekolah mempunyai kebijakan bahwa ijazah tidak dapat diberikan kepada siswa yang masih memiliki hutang atau cicilan kepada pihak sekolah. Sedangkan untuk kriteria aspek yang tidak ada atau belum tersedia yaitu (1) Tidak adanya kartu piutang; (2) Tidak adanya laporan piutang; dan (3) Tidak adanya otorisasi pejabat pada laporan piutang. Semua aspek yang belum tersedia, dipenuhi dengan merancang aplikasi manajemen piutang berbasis web oleh penulis untuk kemajuan kualitas pihak sekolah.

Aplikasi manajemen piutang berbasis web dirancang oleh penulis dan disesuaikan dengan kebutuhan pihak sekolah untuk dapat meningkatkan pengendalian internal. Aplikasi yang sudah dibuat ini, diunggah ke *hosting* pada alamat <https://pkbm-bhaktiasih.org/sia/> agar dapat diakses langsung oleh pihak sekolah. Berbagai fitur/modul dapat diakses oleh pihak sekolah yaitu bendahara dan admin melalui *browser* pada berbagai perangkat yang terkoneksi internet. Saat pertama kali mengakses, aplikasi akan menampilkan halaman login, hal ini untuk keamanan aplikasi agar tidak sembarang orang dapat menggunakan aplikasi. Tampilan halaman login seperti pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Halaman Login Aplikasi Manajemen Piutang Berbasis Web
Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Tahap awal dalam manajemen piutang berbasis web yaitu tersedianya *database* piutang. Oleh karena itu pada aplikasi berbasis web harus tersedia halaman input data piutang. Tampilan halaman input data piutang yang dilakukan atas transaksi penjualan secara kredit seperti pada gambar 3 berikut ini.



Data Pembayaran Siswa	
Input Data Pembayaran Siswa	
Nomor Faktur	041020240001
Tanggal	04/10/2024
Tahun Ajaran	2024/2025
Siswa	2301003 - SOMAT DAFI
Total Biaya Pendidikan	Rp 2.500.000
Metode Bayar	Cicil
Bayar Cicilan Pertama	Rp 500.000
<input type="button" value="Simpan"/> <input type="button" value="Batal"/>	

Gambar 3. Halaman Input Data Piutang Siswa
Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Dari gambar 3 tersebut dapat dilihat bahwa dalam manajemen piutang yang baik harus tersedianya data piutang yang akurat. Data pembayaran siswa pada sekolah dilakukan dengan menginput data piutang dengan nomor faktur yang dibuat secara otomatis oleh sistem, kemudian tanggal pembayaran disesuaikan dengan terjadinya transaksi penerimaan, selanjutnya tahun ajaran, dan nama siswa dicari berdasarkan sistem manajemen piutang, dan untuk jumlah total biaya pendidikan atau SPP disesuaikan dengan aturan kebijakan sekolah yaitu sebesar Rp 2.500.000,-/tahun. Sedangkan metode bayar disesuaikan dengan transaksi yang terjadi yaitu tunai atau cicilan. Untuk metode cicilan, maka kolom jumlah input piutang akan aktif dan diinput sesuai dengan fakta terjadinya transaksi penerimaan pembayaran piutang. Siswa dapat melakukan pembayaran cicilan dengan jangka waktu sebanyak empat kali dalam satu tahun. Jumlah nominal setiap cicilan tidak ditentukan oleh pihak sekolah, disesuaikan dengan kemampuan siswa-siswi.

Data piutang ini didapatkan dari metode pembayaran cicilan yang dilakukan oleh siswa untuk pembayaran uang SPP sekolah. Tersedianya nomor faktur yang secara otomatis didapatkan dari sistem membuat duplikasi pencatatan piutang tidak akan terjadi. Selanjutnya tanggal pembayaran juga secara otomatis menyesuaikan dengan terjadinya transaksi penerimaan piutang. Kemudian pencarian nama siswa yang memiliki piutang juga sangat mudah ditemukan dalam manajemen piutang berbasis web sehingga pihak sekolah tidak kesulitan dalam mencari nama debitur. Dengan ini, data piutang siswa di sekolah dapat dikelola dengan sangat baik, yang berdampak pada pengawasan pencatatan piutang berbasis web menjadi sangat akurat.

Selanjutnya yaitu mengenai pentingnya kartu piutang dalam mencatat mutasi dan saldo piutang dari setiap debitur, agar manajemen piutang menjadi efektif dan efisien. Menjadikan dokumen ini wajib dimiliki oleh pihak sekolah, maka pada aplikasi berbasis web harus dapat mendukung adanya kartu piutang ini. Fasilitas kartu piutang pada aplikasi web melalui fitur cetak kartu piutang yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan pihak sekolah. Tampilan fitur cetak kartu piutang seperti pada gambar 4 dan 5 berikut ini.

Gambar 4. Fitur Cetak Kartu Piutang
Sumber: Hasil Penelitian, 2024

NO	Tanggal Pembayaran	Mutasi		Saldo
		D	K	
1	20/08/2023	Rp 2.500.000		
2	20/08/2023		Rp 100.000	Rp 2.400.000
3	08/12/2023		Rp 300.000	Rp 2.100.000

Gambar 5. Kartu Piutang Siswa
Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan gambar 4 dan 5 didapatkan bahwa fungsi kartu piutang sebagai media dilakukannya pengontrolan dan pengecekan data piutang setiap siswa. Sehingga terlihat dengan jelas bagaimana histori mutasi piutang dari setiap siswa pada kolom saldo. Secara kronologis manfaat kartu piutang berisi histori tanggal transaksi pembayaran piutang siswa sesuai fakta. Sesuai gambar 5 pada kartu piutang berisi identitas siswa yang meliputi nomor induk dan nama siswa, tanggal pembayaran, serta mutasi yang terbagi menjadi kolom debit dan kredit, serta saldo akhir dari setiap akumulasi yang terjadi. Dengan demikian proses penagihan piutang kepada siswa juga menjadi lebih lancar dan tepat, karena sangat minim terjadinya kekeliruan dalam penagihan piutang. Kartu piutang menjadi salah satu alat dalam penagihan piutang yang efektif, sehingga pengendalian internal dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

Tahapan terakhir yaitu pentingnya laporan piutang bagi pihak yayasan atau pejabat yang berwenang. Oleh karena itu, aplikasi berbasis web ini harus menyediakan fitur cetak laporan piutang. Tampilan fitur cetak laporan piutang pada aplikasi manajemen piutang berbasis web seperti pada gambar 6 dan 7 berikut ini.

Cetak Piutang

Jenis: Laporan Piutang

Filter: Perpaket

Paket: B

Cetak Reset

Gambar 6. Fitur Cetak Laporan Piutang
Sumber: Hasil Penelitian, 2024

PKBM BHAKTI ASIH

LAPORAN PIUTANG
 Berdasarkan Data Paket : B

No.	NIS	Nama	Saldo Piutang
1	2302008	AKMAL DZAKI MUSTAQIEM	Rp 1.000.000
2	2302006	APRIL	Rp 2.400.000
3	P200001	Muhammad Zuffa	Rp 2.100.000
4	P200002	Ahmad Wildan	Rp 2.300.000
5	P200003	Muhammad Gilang Samudra	Rp 2.200.000
6	P200004	Nasaruddin Latif Umair	Rp 2.100.000
7	2302004	IRANANDA KIRMANITA	Rp 1.800.000
JUMLAH			Rp 13.900.000

Tangerang, 04/10/2024

Mengetahui,
 Ketua PKBM Bhakti Asih
 H. Udzang Nurul Iman, SH

Bendahara
 Siti Nur Baih SKM, M.Kes

PKBM BHAKTI ASIH			
LAPORAN PIUTANG			
Berdasarkan Data Paket : A			
No.	NIS	Nama	Saldo Piutang
1	2301005	JECHIKA MEISYA	Rp 2.150.000
2	P200005	Muhammad Labieb	Rp 2.000.000
3	P200006	Rajfal Aliyah	Rp 2.400.000
4	P200007	Andieta Mulya	Rp 2.300.000
JUMLAH			Rp 8.850.000

PKBM BHAKTI ASIH			
LAPORAN PIUTANG			
Berdasarkan Data Paket : C			
No.	NIS	Nama	Saldo Piutang
1	2303013	HAMDANI PRATAMA	Rp 1.700.000
2	2303012	FARIST AMRULLAH SIDIQ	Rp 1.700.000
3	P200008	Shireen	Rp 2.200.000
4	P200009	Putri Aliyah	Rp 2.100.000
5	P200010	Cynthia Ade	Rp 2.000.000
6	2303011	ADAM SETIAWAN	Rp 1.000.000
7	2303010	ABDUL HAKIM	Rp 1.000.000
JUMLAH			Rp 11.700.000

Gambar 7. Tampilan Halaman Laporan Piutang
Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Pada gambar 6 dan 7 di atas adalah hasil cetak laporan piutang berdasarkan filter per paket (paket A, atau paket B, atau paket C) dan filter semua siswa yang memiliki piutang. Seperti pada gambar 6 ditampilkan pilihan laporan piutang untuk filter paket B saja. Hal ini sangat bermanfaat digunakan sebagai pengendalian atau pemantauan piutang. Laporan piutang yang berisi Nomor Induk Siswa (NIS), Nama Siswa serta Saldo Piutang. Selain itu kegunaan laporan piutang dalam aplikasi manajemen piutang berbasis web sebagai alat

pengambilan keputusan bagi pihak pejabat atau yayasan yang berwenang sebelum dilakukannya otorisasi pengesahan dari laporan piutang tersebut.

Indikator keberhasilan sebuah sistem akuntansi dapat diaplikasikan dan bermanfaat bagi para pengguna. Aplikasi manajemen piutang berbasis web yang didesain dan digunakan oleh pihak sekolah memberikan sebuah inovasi dan kebaruan teknologi dalam penelitian ini. Implikasi dari penggunaan aplikasi berbasis web dalam pengelolaan piutang memberikan banyak manfaat dan dapat mencegah terjadinya kecurangan serta meningkatkan pengendalian internal sekolah. Pengukuran tersebut berdasarkan jawaban dari responden. Evaluasi pengukuran aplikasi manajemen piutang berbasis web dapat dinilai dari beberapa hal seperti pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Indikator Pengukuran Manajemen Piutang Berbasis Web

Indikator	Mean Jawaban Responden	Hasil Pengukuran
Tersedia Database Piutang	4.80	Sangat Memuaskan
Tersedia Kartu Piutang	4.85	Sangat Memuaskan
Tersedia Laporan Piutang	4.92	Sangat Memuaskan
Rata-rata	4.85	Sangat Memuaskan

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa tiga indikator dalam mengukur bagaimana penggunaan aplikasi manajemen piutang berbasis web dapat memberikan manfaat dalam pengelolaan piutang di sekolah. Didapatkan hasil bahwa dengan indikator tersedianya *database* piutang dengan jawaban rata-rata dari responden pengguna yaitu 4.80 dengan hasil kriteria sangat memuaskan. Selanjutnya indikator tersedianya kartu piutang dengan jawaban rata-rata responden yaitu 4.85 memberikan hasil kriteria sangat memuaskan. Kemudian untuk indikator tersedia laporan piutang dengan jawaban rata-rata responden yaitu 4.92 memberikan hasil kriteria sangat memuaskan. Dengan demikian rata-rata dari jawaban responden pengguna manajemen piutang berbasis web memberikan hasil penilaian pengukuran untuk penggunaan aplikasi tersebut sangat membantu dalam dilakukannya pengawasan dan pengendalian piutang yang ada di sekolah. Hasil akhir rata-rata dari ketiga indikator pengukuran aplikasi manajemen piutang berbasis web berjalan dengan efektif dan efisien yaitu 4.85 dengan kriteria sangat memuaskan.

Selanjutnya untuk mengukur tingkat pengendalian internal dari penerapan aplikasi manajemen piutang berbasis web berdasarkan tingkat keefektifan dalam penagihan piutang kepada debitur yaitu para siswa yang belum melakukan pelunasan pembayaran. Perolehan data piutang didapatkan dari penerapan aplikasi manajemen piutang berbasis web melalui kartu piutang dengan dilakukan pengecekan secara berkala melalui mutasi piutang. Selanjutnya bendahara melakukan penagihan berdasarkan bukti transaksi yang ada pada kartu piutang dan laporan piutang. *Database* piutang tersebut sudah tersedia dengan akurat dan valid pada manajemen piutang berbasis web yang bisa diakses oleh pihak sekolah. Hal ini sangat mempermudah pihak sekolah untuk melakukan pengawasan pengendalian internal dengan memantau piutang secara berkala periodik.

Tabel 5. Pengukuran Pengendalian Internal Berdasarkan Penagihan Piutang

Jenis Paket	Jumlah Piutang Sebelum Penerapan Manajemen Piutang Berbasis Web	Jumlah Piutang Sesudah Penerapan Manajemen Piutang Berbasis Web	Selisih Pembayaran Piutang	Tingkat Keefektifan Penagihan Piutang
Paket A	Rp 37.500.000	Rp 8.850.000,-	Rp 28.650.000,-	76,4 per cent
Paket B	Rp 80.000.000,-	Rp 13.900.000,-	Rp 66.100.000,-	82,6 per cent
Paket C	Rp 135.000.000,-	Rp 11.700.000,-	Rp 123.300.000,-	91,3 per cent
	Rata-rata Tingkat Keefektifan Penagihan Piutang			83 per cent

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil bahwa tingkat keefektifan penagihan piutang sangat tinggi yaitu sebesar 83 persen. Hal ini dilakukan dengan proses yang lebih efektif dan efisien menggunakan *database* piutang, kartu piutang dan laporan piutang yang sudah tersedia dalam aplikasi manajemen piutang berbasis web. Sehingga pengendalian internal dapat dilakukan dengan maksimal oleh pihak sekolah.

Penerapan aplikasi manajemen piutang berbasis web terbukti bermanfaat bagi pengguna aplikasi tersebut di sekolah pendidikan non formal provinsi Banten Indonesia. Tingkat keefektifan penagihan piutang menjadi meningkat sehingga jumlah piutang menjadi lebih kecil. Hal ini berimbas pada pengendalian internal yang semakin maksimal dan efektif serta efisien bagi pengambilan keputusan pihak yayasan dan pimpinan sekolah. Penyediaan data piutang yang akurat, kartu piutang dan laporan piutang menjadi sebuah solusi bagi pihak sekolah untuk dapat meningkatkan pengendalian internal yang sistematis.

SIMPULAN

Tingginya tingkat piutang pada sekolah pendidikan non formal sudah dapat diatasi dengan diterapkannya aplikasi manajemen piutang berbasis web. Kemudahan dalam melakukan penagihan piutang kepada debitur yaitu siswa yang belum melakukan pelunasan pembayaran biaya sekolah dapat dilakukan dengan sistematis berdasarkan bukti yang akurat dan valid pada aplikasi manajemen piutang berbasis web. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu menggunakan variabel dependen, independen serta moderating untuk dapat melengkapi kevalidan data secara statistik dan menggunakan pengujian kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- (JPPI), J. P. P. I. (2024). *Masih Ada 3 Juta Anak Indonesia yang Tidak Mengenyam Bangku Sekolah*. BeritaSatu.Com. <https://www.beritasatu.com/nasional/2814472/masih-ada-3-juta-anak-indonesia-yang-tidak-mengenyam-bangku-sekolah>
- Aimbu. (2021). Analisis Pengendalian Piutang Untuk Meminimalkan Resiko Piutang Tak Tertagih Pada PT Samudera Mandiri Sentosa. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(4).
- Anggraeni. (2023). Analisis Manajemen Piutang Untuk Meminimalkan Risiko Piutang Tak Tertagih Pada Organisasi INKINDO Sumatera Barat. *Akuntansi dan Manajemen*, 18(2).

- Carolina. (2024). Acceptance Of Accounting Information Systems For Non-Profit Organizations. *Jurnal Akuntansi*, 28(3), 498–517. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/ja.v28i3.2162>
- Dan, P. B. S. (2020). Account Receivable Management and Corporate Performances: An empirical evidence from quoted manufacturing companies in Nigeria. *International Network Organization for Scientific Research*, 6(1), 116–129.
- Endro. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Akuntansi Manajemen Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Organisasi Pada Sektor Privat di Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1).
- Hisar Pangaribuan, Denok Sunarsi, Aprih Santoso, Endah Sri Wahyuni, & H. Y. (2023). Quality Of Financial Statement And The Factors That Influence It. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 176–196. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1206>
- IAI. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- IAI. (2023). *SAK Efektif per 1 Januari 2023*. Ikatan Akuntan Indonesia. <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-Umum-Efektif/SAK Efektif per 1 Januari 2023#gsc.tab=0>
- Iman. (2024). *Faktor Ekonomi Penyebab Tingginya Angka Putus Sekolah*. Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia. <https://www.rri.co.id/nasional/295300/pemerhati-faktor-ekonomi-penyebab-tingginya-angka-putus-sekolah>
- Iranda. (2023). A Comparative Analysis of Manual and System-Based Recording of School Payments. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 18(3). <https://ijemd.umsida.ac.id/>
- Listanto. (2018). *Sistem Informasi Manajemen Persediaan Barang Berbasis Web Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ)* Studi Pada Toko Kudus Jaya. *Ebisnis*, 11(1).
- Michelle. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Piutang Untuk Meminimalkan Jumlah Piutang Tak Tertagih Pada PT. Pacific Furniture di Semarang. *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis dan Teknologi)*, 4(1).
- Renaldo, N. (2020). Internal Control System Analysis On Accounts Receivable In SP Corporation. *The Accounting Journal of BINANIAGA*, 5(2), 73–84.
- Sari Lestari, Mutmainah, S. ., & Raharja, S. (2024). CEO Characteristics: Navigating Accounting Conservatism Via Technology And Information Investment. *Jurnal Akuntansi*, 28(2), 244–262. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ja.v28i2.1936>
- SDGs, S. N. (2024). *SDGs Knowledge HUB Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan*. SDGs Nasional. <https://sdgs.bappenas.go.id/>
- Surikova. (2022). Management of accounts receivable for railway transport enterprises. *Transportation Research Procedia*, 63, 1790–1797. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.trpro.2022.06.195>
- Tyas. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Piutang Usaha Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(5). <https://doi.org/10.62281>
- Wahyudin. (2020). Analisis Metode Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website: A Literatur Review. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 15(3), 119–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.35969/interkom.v15i3.74>

Yeni. (2021). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan dan Piutang Mahasiswa Baru Berbasis Web Pada STMIK Rosma. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 16(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.35969/interkom.v16i3.175>